

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang nantinya akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemeriksa (auditor) BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

3.1.2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pegawai BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
2. Bertugas sebagai auditor
3. Bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner

Dari karakteristik sampel diatas, maka perkiraan dari perolehan sampel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Perkiraan Perolehan Sampel

Kriteria	Jumlah
Auditor	130
Perkiraan auditor yang tidak bersedia menjadi responden	75
Perkiraan sampel yang diperoleh	55

Sampel penelitian diperoleh menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Jenis *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling* dimana pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti adalah pegawai BPK Provinsi Jawa Tengah yang memiliki posisi kerja sebagai pemeriksa (auditor).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang diperoleh peneliti dengan metode kuisisioner yang dikirimkan atau diberikan langsung ke BPK Provinsi Jawa Tengah. Data primer merupakan jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok (Sulistyanto, 2014).

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan teknik *self administered questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode *survey* yaitu pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan kepada responden individu (Hartono, 2004). Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan kepada responden akan berupa kuisisioner. Kuisisioner diberikan secara langsung oleh peneliti kepada responden di BPK Provinsi Jawa Tengah. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variable dependen (Y) yang digunakan adalah Kualitas Audit, sedangkan variabel independennya Kompetensi (X_1), Independensi (X_2), serta Etika Auditor (X_3) sebagai variabel moderasi.

3.3.1. Kualitas Audit (Y)

Kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan 10 pernyataan mengenai kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Kuisisioner diambil dari penelitian Oklivia dan Marlinah (2014). Kuisisioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin buruk kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

3.3.2. Kompetensi (X_1)

Menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu. Dalam penelitian ini, kompetensi diukur dengan 10 pernyataan mengenai mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus yang diambil dari penelitian Oklivia dan Marlinah (2014). Kuisisioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 (sangat

tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin buruk kompetensi yang dimiliki oleh auditor.

3.3.3. Independensi (X_2)

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, independensi diartikan sebagai suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Independensi diukur dengan 9 pernyataan mengenai independen penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan. Kuisisioner diambil dari penelitian Oklivia dan Marlinah (2014). Kuisisioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi independensi seorang auditor. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin buruk independensi seorang auditor.

3.3.4. Etika Auditor (X_3)

Etika adalah persepsi seseorang mengenai benar atau salah, etis atau tidak etis nya suatu tindakan. Etika Auditor diukur dengan 3 contoh kasus yang terkait dengan etika profesi auditor. Kuisisioner diambil dari penelitian Purnama (2011), dengan item berbentuk recording. Kuisisioner diukur dengan menggunakan skala Likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi etika yang dimiliki auditor. Sebaliknya, semakin

rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah etika yang dimiliki seorang auditor.

3.4. Validitas dan Reliabilitas

3.4.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang harus diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan (*actually*). Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya (Hartono, 2004). Suatu variabel dikatakan valid apabila r hasil $> r$ hitung dan r hasil positif, sebaliknya jika r hasil tidak positif dan r hasil $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid. (Singgih, 2002)

3.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten, Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Hartono, 2004). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Subjek dikatakan reliabel jika memberi nilai cronbach alpha $> 0,60$. (Darayasa, 2016).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan frekuensi, pengukur tendensi pusat (*measures of central tendency*), dispersi dan pengukur – pengukur bentuk (*measures of shape*) (Jogiyanto,2004). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data melalui tabel perhitungan skor minimal, skor maksimal, skor rata - rata dan SD.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif (nominal) (Hartono ,2004). Dalam penelitian ini, variabel dummy yang di pakai adalah jenis kelamin, pendidikan, posisi jabatan dan pengalaman kerja.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti ditribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistikmenjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah *one sample kolmogorov – smirnov test*, *Skewnes – kurtosis test*, *shapiro –*

wilk test. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai $p \geq 0,05$. (Ghozali, 2009:147)

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah dan dinamakan multikolinieritas (multikol). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Singgih, 2002). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) atau nilai *Tolerance*. Bila angka VIF ≤ 10 atau sama dengan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih, 2002). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, dimana apabila $p \geq 0,05$ maka variabel bersangkutan dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi dengan Variabel Moderating

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) (Ghozali, 2009:147). Rumus persamaannya sebagai berikut :

$$Q_audit = \beta_0 + \beta_1 * komp + \beta_2 * ind + \beta_3 * etika + \beta_4 * komp * etika + \beta_5 * ind * etika + e$$

Dimana:

Q_audit	= kualitas audit
β_0	= konstanta
$\beta_1... \beta_7$	= koefisien regresi
Komp	= variabel kompetensi
Ind	= variabel independensi
Etika	= variabel etika auditor
e	= Error

3.6.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Tingkat signifikansi nya adalah 0,05 (Singgih, 2002).

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X dan Y

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X dan Y

2. Kriteria penerimaan Hipotesis :

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima , artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.

3.6.3. Uji Model Fit

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria penerimaan hipotesis adalah jika probabilitas $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel.

3.6.4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah $\text{Adjusted } R^2 \times 100\%$.

